



Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Langkat

Hajjah¹, Marhan Hasibuan², Usmaidar³

¹ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

² STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

³ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ hajjah.0873@gmail.com

ABSTRACT

Permasalahan yang sering timbul yaitu siswa kurang aktif mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam bentuk aktif bertanya atau menjawab, aktif memberikan pendapat dan siswa enggan maju ke depan kelas untuk melafalkan bacaan surat pendek dari Al-Qur'an maupun hadis. Sangat mendominasinya metode pembelajaran konvensional (biasa) dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas sehingga subjek belajar masih berpusat pada guru (*Teacher Centre*). Kegiatan belajar dan mengajar belum mempergunakan media pembelajaran yang inovatif. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan tujuan penelitian dengan pendekatan persuatif. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dengan cara triangulasi data. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Peran guru madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Tanjung Pura yaitu memberikan pengajaran menggunakan metode tilawah yaitu dengan tehnik klasik yaitu guru membaca murid mendengarkan, guru membaca murid menirukan, guru membaca bersama-sama murid, dan juga tehnik baca simak dan juga di dukung peran guru yang lain sehingga kemampuan membaca siswa yang sebelumnya kurang mejadi sedikit meningkat lebih baik dari sebelumnya dengan penggunaan program baca tulis Al-Qur'an.

Kata Kunci

Program Baca Tulis, Al-Qur'an, Prestasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Meningkatkan kemampuan siswa baca tulis Al-Qur'an merupakan pembelajaran dalam dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran yang mengarah pada *Active Learning* yang model yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir dan melatih daya ingat (satria wiguna, 2019). Menurut Wina Sanjaya bahwa berpikir (*thinking*) adalah "proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*), dan memahami (*comprehending*) (Sanjaya, 2018)." Kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa merupakan suatu potensi yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menghadapi perubahan-perubahan dan perkembangan arus global yang semakin hari semakin meningkatkan taraf kompetitif (Ahmad, 2018). Akibatnya jika siswa sebagai individu tidak dapat menyesuaikan dan

meningkatkan pemahamannya tentang Al-Qur'an maka tentu akan menghambat perkemabangan pendidikan secara spiritual.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dilangsungkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sesuai jadwal pembelajaran. Namun, tidak hanya sebatas pendidikan di sekolah, pembentukan kemampuan berpikir siswa yang memiliki daya nalar optimal harus di lanjutkan diluar jam sekolah yakni melalui pembekalan dan pengawasan oleh orang tua dirumah serta lingkungan sekitar. Pembentukan kemampuan baca tulis Al-Qur'an tidak hanya dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran umum di sekolah atau madrasah. Namun dapat juga dilakukan dengan memberikan pembelajaran keagamaan yang mempelajari materi tentang Al-Qur'an misalnya mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki arti dan kandungan maknanya bisa meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir sehingga siswa memiliki kemampuan intelektual (Bina, 2019).

Kemampuan baca tulis merupakan bentuk dari tujuan pembelajaran secara kognitif, oleh sebab itu teknik untuk melatih kemampuan Baca tulis Al-Qur'an pada siswa dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan mengandalkan pemikiran, ide atau gagasan dari siswa itu sendiri atau dari siswa lain sehingga akan melahirkan buah pemikiran dan solusi yang kritis dan kreatif dari siswa (Satria Wiguna, 2021). Sehingga pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan Baca tulis Al-Qur'an siswa, guru dapat bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa tidak lagi menjadi objek dari kegiatan belajar melainkan siswa menduduki peran sebagai subjek yakni pelaku yang turut serta langsung mewarnai kegiatan belajar dan mengajar.

Oleh sebab itu, salah satu teknik meningkatkan kemampuan siswa atau prestasi belajar siswa dalam baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan program Batul (Baca Tulis) Al-Qur'an yang tentunya akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar tersebut. Program ini menghendaki siswa untuk mencari dan menyelediki secara sistematis secara kritis dan logis mengenai objek materi pelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa akan diberlakukan pembelajaran secara mandiri dalam rangka melatih kemampuan siswa untuk baca tulis Al-Qur'an secara maksimal (Fadlun, 2017).

Pada dasarnya kemampuan Baca tulis Al-Qur'an memerlukan kemampuan untuk mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan Baca tulis Al-Qur'an.

Pada pembelajaran di madrasah maka siswa sudah seharusnya diajarkan untuk memiliki kemampuan mengingat dan memahami serta memiliki

kemampuan berpikir, kegiatan tersebut merupakan proses transformasi informasi dari guru ke siswa dan kegiatan itu cenderung kegiatan belajar dengan menghadirkan objek ingatan yang serupa (Mardjoned, 2018). Untuk itu, kegiatan belajar di madrasah sudah seharusnya menerapkan model pembelajaran yang mengedepankan pemberian masalah untuk meningkatkan kemampuan Baca tulis Al-Qur'an dan Baca tulis Al-Qur'an siswa sehingga siswa akan lebih terpacu dan terbiasa dengan soal-an atau informasi yang berbeda kemudian siswa akan mengemas informasi tersebut sesuai dengan daya nalar siswa masing-masing (Wiguna, 2021).

Adapun latar belakang masalah yang ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi dilokasi penelitian yaitu program penyajian materi Al-Qur'an memiliki alokasi waktu yang sedikit sehingga kegiatan belajar dan mengajar di kelas tidak dapat berjalan dengan maksimal dikarenakan keterbatasan waktu. Selama proses belajar dan kegiatan mengajar berlangsung pada guru bidang studi Al-Qur'an kadang-kadang menerapkan metode pembelajaran kooperatif namun terkadang masih menerapkan metode konvensional. Sehingga kegiatan belajar dan mengajar di kelas belum termasuk pada kategori belajar dan mengajar inovatif dan kreatif.

Dengan demikian peneliti bersama dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Langkat (lokasi penelitian) merancang suatu kegiatan belajar mengajar materi Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswa Baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan program Baca Tulis (Batul) Al-Qur'an dengan tehnik memberikan siswa permasalahan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok kemudian masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan belajar tersebut berlangsung selama beberapa pertemuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan Baca tulis Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan maka diperoleh beberapa masalah yang sering timbul dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam bentuk aktif bertanya atau menjawab, aktif memberikan pendapat dan siswa enggan maju ke depan kelas untuk melafalkan bacaan surat pendek dari Al-Qur'an maupun hadis.
2. Sangat mendominasinya metode pembelajaran konvensional (biasa) dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas sehingga subjek belajar masih berpusat pada guru (*teacher centre*).

3. Kegiatan belajar dan mengajar belum mempergunakan media pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan Baca tulis Al-Qur'an siswa dengan merealisasikan program Baca Tulis (Batul) Al-Qur'an pada materi Al-Qur'an Hadits di tingkat madrasah tsanawiyah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan persuatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka (Arikunto, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, 2019). Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara dan Penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2019). Subjek atau informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data model Miles dan Huberman menurut teori ini analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan alir dan model interaktif yaitu melalui tahapan proses pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan (Arikunto, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Madrasah Dalam Aktivitas Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada siswa di MTs Negeri 1 Langkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca antara lain sebagai berikut :

a. Manajemen

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan terutama dalam belajar Al-

Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaan yang baik dan benar, memicu para pengelola madrasah untuk merespon karena mengingat profil madrasah dengan visi dan misi serta tujuan yang harus terwujud dalam menciptakan generasi Qurani yang intelek dan akhlaqul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta beberapa dokumentasi yang peneliti peroleh di MTs Negeri 1 Langkat dapat diuraikan bahwasanya MTs Negeri 1 Langkat sudah berusaha berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak, hal tersebut dapat dilihat dengan kepengurusan MTs Negeri 1 Langkat yang terstruktur dan dengan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak, seperti pengadaan pemisahan ruangan anak-anak yang belajar tingkat Al-Qur'an dan anak-anak yang belajar tingkat Iqra guna memaksimalkan kegiatan pembelajaran, selain itu dengan adanya evaluasi dari setiap kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien terutama dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak, seperti dengan adanya perubahan metode yang awalnya dengan metode latihan anak satu persatu yang kemudian karena dianggap kurang efektif dan efisien sehingga di tambah dengan metode demonstrasi.

b. Menyusun Rencana Monitoring Dan Evaluasi

Jadi dari konsep perencanaan, penyusunan perencanaan MTs Negeri 1 Langkat memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep perencanaan. Secara praktis konsep penyusunan perencanaan dilakukan dengan melibatkan berbagai kalangan termasuk pengelola inti, para pengajar, anak-anak didik serta masyarakat terutama keluarga peserta didik.

Dengan strategi partisipasi orang tua dan atau keluarga peserta didik dalam memotivasi peserta didik lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, selain itu peran pengelola madrasah, para pengajar dalam pengembangan kurikulum, pengembangan media atau sarana prasarana, pengembangan metode dan strategi pembelajaran serta pengembangan evaluasi penilaian peserta didik dalam belajar Al-Qur'an sesuai dengan tingkatannya. Agar apa yang direncanakan dapat mendukung pelaksanaan perencanaan madrasah sesuai dengan visi misi serta tujuan yang ingin tercapai.

c. Mengembangkan Kompetensi Pendidik

Pada proses pembelajaran peran pendidik sangatlah penting, secara umum tugas pendidik mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar di MTs Negeri 1 Langkat sudah cukup berkompeten karena telah berupaya

dalam pengembangan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Karena jika dilihat dari tugas pendidik yaitu: a. Menguasai materi pelajaran, b. Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran. C. Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, d. Menindaklanjuti hasil evaluasinya.

Jadi dilihat dari tujuan pendidik, pendidik di MTs Negeri 1 Langkat masih memiliki kompetensi yang bagus karena telah sesuai dengan konsep tujuan pendidik, secara praktis dengan jelasnya tujuan yang ingin dicapai MTs Negeri 1 Langkat dalam menciptakan generasi Qurani yang intelek dan akhlaqul karimah salah satunya dipengaruhi oleh pendidik.

Maka, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber dalam penelitian ini maka, dapat diketahui bahwasanya peran lembaga pendidikan non formal yaitu MTs Negeri 1 Langkat dalam memberikan pengajaran tentang membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak yang putus sekolah di Desa Pekubuan Kecamatan Tanjung Pura yaitu dengan melaksanakan program kegiatan belajar dan mengajar mengaji Al-Qur'an menggunakan sistem MTs Negeri 1 Langkat. Sehingga anak-anak yang putus sekolah yang berhenti mengikuti aktivitas belajar di madrasah maupun sekolah formal tetap dapat menimba ilmu pengetahuan khususnya membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Langkat Nur Hidayah.

Peran Guru Al-Qur'an Hadits Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Langkat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa peran guru madrasah dalam meningkatkan antara lain sebagai berikut: Seperti yang diketahui bahwa peran seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Mengenai hal ini peran guru sangat diharapkan mampu membuat anak untuk terdorong bersemangat dalam belajar. Sehingga hasil yang diperoleh menjadi baik dan memuaskan.

Berdasarkan data dinyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri MTs. Negeri 1 Langkat dapat dikatakan telah maksimal. Dengan keadaan yang demikian, maka orang tua juga turut andil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui berbagai hal. Sebagai bentuk penanganan kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an santri, pastinya disediakan beberapa alternatif dan metode dalam mengatasi hal tersebut.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa peran guru madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di MTs. Negeri 1 Langkat adalah sebagai berikut :

Sesuai dengan landasan teori yaitu tentang proses pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa membaca Al Qur'an di madrasah maka

peran guru sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan teori yaitu menggunakan dua pedekatan dalam proses pembelajaran yaitu klasikal dan baca simak proses pembelajaran di madrasah dikhatamkan 1 jilid dalam waktu 3 bulan dalam masa pembelajaran 60 kali pertemuan 5 kali tatap muka dalam seminggu dan 75 menit setiap tatap muka dengan susun sebagai berikut :

- a. 5 menit do'a pembuka tehnik klasikal lagu *rost*.
- b. 15 menit praga Tilawati klasikal lagu *rost*.
- c. 30 menit buku Tilawati baca simak lagu *rost*
- d. 20 menit materi penunjang klasikal lagu *rost*
- e. 5 menit do'a penutup klasikal lagu *rost*.

Peran Guru Madrasah dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs. Negeri 1 Langkat Kecamatan Tanjung Pura bukan hanya seperti pernyataan di atas tapi juga dengan beberapa peran lain diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Membimbing

Dikatakan sebagai pembimbing yakni jika mampu dalam pengerjaan tugas yang diembannya dengan memperlakukan siswanya secara respek dan dipenuhi dengan kasih sayang, termasuk juga dalam membimbing siswa kearah yang baik. Seorang pendidik hendaknya menyayangi peserta didiknya seperti anak kandungnya sendiri dengan menyayangi peserta didiknya diharapkan selalu taat terhadap guru yaitu termotivasi dengan menjalankan tugas yang diberikan dengan senang hati.

Seorang guru harus bersifat fleksibel dengan kondisi anak dan situasi kelas yakni dengan menyesuaikan sistem pengajaran yang digunakan agar pembelajaran tidak menjadi kaku dan menjenuhkan. atau seperti hal lainnya yang dimana sang guru bersedia membimbing dengan sepenuh hati, contohnya guru MADRASAH mengarahkan pada hal yang positif, ketika ada siswa / santri telat maka sebagai guru turut memberikan tugas untuk menghafal hukum tajwid sampai berkali-kali dan juga ketika siswa / santri ada yang lupa membawa buku tilawah.

- b. Memberikan Nasihat

Seorang guru hendaknya tidak meninggalkan nasihat, karena dengan nasihat, pendidik dapat mengintrospeksi diri agar dapat berbuat yang lebih baik kepada peserta didik. Peran guru madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qu'ran, diantaranya dengan memberikan nasihat sebagaimana Ustadzah memberikan nasihat tentang keutamaan / pahala orang yang bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadikan siswa termotivasi untuk giat belajar dan aktif. Adanya hubungan batin atau emosional antara santri dan

guru, menjadikan guru harus berperan sebagai mentor (penasihat). Kemudian dari itu guru harus sanggup menjadi penasihat pribadi masing-masing siswa yang harus memberi nasihat ketika santri membutuhkan.

c. Menguasai Materi

Guru hendaknya memelihara kemuliaan ilmu yaitu dengan cara tidak mengajarkannya kepada orang-orang yang tidak berhak menerimanya yaitu orang-orang yang mencari ilmu untuk kepentingan dunia semata. Selain itu guru hendaknya mengamalkan ilmunya sesuai dengan kemampuan dirinya dan juga dalam penyampaian harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya, agar ilmu yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

Seorang guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya dan kemudian mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, yang dimana hal ini sangat menentukan hasil belajar. Sebagaimana dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Maka, Ustadzah dinilai cukup berkompeten dan menguasai pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Langkat.

d. Mengelola Kelas, Dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan adanya pengelolaan kelas yang baik. karena dengan hal ini diharapkan materi yang disampaikan mampu diserap oleh para siswa. Adapun dalam hal ini Ustadzah-ustazah, juga melakukan hal yang sama yakni mampu mengelola kelas dengan baik.

e. Mediator dan Fasilitator, Guru MTs Negeri 1 Langkat juga berupaya untuk lebih mengefektifkan pembelajarannya dengan mengusahakan adanya media sebagai alat komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Ustadzah juga mengupayakan adanya fasilitas guna menunjang mencapai tujuan walaupun fasilitasnya terbatas.

f. Evaluasi, Tenaga pengajar di MTs Negeri 1 Langkat melakukan evaluasi adalah yang paling utama baik dari segi sikap para santri juga dari hasil tugas yang diberikan.

g. Inovasi Pembelajaran Quran, guru di MTs Negeri 1 Langkat mengajar dengan menggunakan metode tilawah dan guru mampu diikuti dan dipahami, guru paham dengan metode tilawah quran yang diterapkan dan menguasai lagu-lagu dalam membaca Al Quran. Saat kegiatan proses belajar mengajar utamanya adalah mempersiapkan program-program pembelajaran Al quran di madrasah.

h. Guru Madrasah Menjadi Suri Tauladan

Salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figur pengajar yang baik. Secara tidak langsung gerak-gerik guru merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh siswa. Segala sesuatu yang dilakukan oleh

seorang guru akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Guru di MTs Negeri 1 Langkat perilaku guru juga akan dijadikan cermin bagi para siswa. Berdasarkan keterangan di atas guru MTs Negeri 1 Langkat memelihara akhlak yang baik dan menegur peserta didiknya apabila siswa tersebut mempunyai akhlak yang buruk seperti menghina temannya, berbicara ketika guru mengajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat dipahami bahwa peran guru Madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah melakukan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, membimbing, memberi nasihat, menguasai materi, mengelola kelas, mediator, fasilitator, melakukan evaluasi, melakukan inovasi dan menjadi suri tauladan. Demikian analisis data penelitian yang diperoleh mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Langkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di MTs. Negeri 1 Langkat Kecamatan Tanjung Pura sangat penting karena dengan tergeraknya manajemen madrasah dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien, selain itu dengan adanya tujuan, visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Peran guru madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Langkat yaitu memberikan pengajaran menggunakan metode tilawah yaitu dengan tehnik klassikal yaitu guru membaca murid mendengarkan, guru membaca murid menirukan, guru membaca bersama-sama murid, dan juga tehnik baca simak dan juga di dukung peran guru yang lain sehingga kemampuan membaca siswa yang sebelumnya kurang mejadi sedikit meningkat lebih baik dari sebelumnya.
3. Kendala dan penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di MTs Negeri 1 Langkat difaktori dari berbagai hal baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti rendahnya motivasi anak, serta kurangnya pendidikan dalam keluarga serta anak-anak yang masih senang bermain sehingga fokus untuk belajar masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Bina, A. (2019). *Mendidik anak menghafal Al quran*. Jakarta: Pustaka Media.
- Fadlun, M. (2017). *Keajaiban dan Mukjizat Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Media Project.
- Mardjoned, R. (2018). *Akhlak Belajar dan Mengajar Al-Qur'an*. Jakarta: LPPTKA-BKPRMI.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- satria wiguna. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam* (1st ed.). CV Pustaka Media Guru Indonesia.
- Satria Wiguna, A. D. (2021). Jurnal Dirosah Islamiyah Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3, 420–427. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i3.576>
- Wiguna, S. (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.